

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK GEMA NUSA,
KELOMPOK B KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR**



Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mendapat Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh :

AMALIA INDAH KHOIRIA

NIM : 17.03.00.48

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI (PGPAUD)**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA

JAKARTA 2021

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK
SIDANG MUNAQASYAH**

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa, Kelompok B Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Amalia Indah Khoiria Nomor Induk Mahasiswa PGP17030048 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Pembimbing Skripsi,



Waspada. MM.

NIDN. 0328076602

Tanggal: 24 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas
Nahdlatul Ulama Indonesia



RentiAprisah, M.Pd NIDN: 0322049202

Tanggal :24 Agustus 2021

Nama : Amalia Indah Khoiria
NIM : PGP17030048
Angkatan 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa, Kelompok B Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Amalia Indah Khoiria Nomor Induk Mahasiswa: 17.03.00.48 telah diujikan dalam sidang seminar skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 17 Juni 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 07 September 2021

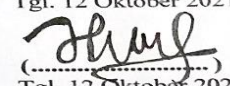
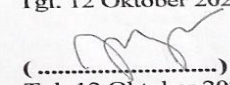
Dekan



Muhammad Afifi, MH

TIM PENGUJI:

1. **Renty Aprisyah, M.Pd**
(Ketua)
2. **Waspada, MM**
(Sekretaris/merangkap Pembimbing)
3. **Silvia Ningsih, M.Pd**
(Penguji 1)
4. **Haryanti Jaya Harjani, SST. FT, M.Pd**
(Penguji 2)


(.....)
Tgl. 12 Oktober 2021
(.....)
Tgl. 12 Oktober 2021
(.....)
Tgl. 12 Oktober 2021
(.....)
Tgl. 12 Oktober 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Indah Khoiria
NIM : 17.03.00.48
Tempat/Tgl. Lahir : Depok, 01 Agustus 1998

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Metode Bermain di TK Gema Nusa, Kelompok B Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 24 Agustus 2021



Amalia Indah Khoiria

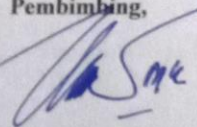
NIM: 17.03.00.48

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Amalia Indah Khoiria
JUDUL : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B
dengan Menerapkan Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa,
Ciseeng
PEMBIMBING : Waspada, MM.

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	17 Maret 2021	Judul	
2.	Minggu, 11/04/2021	Bab 1	
3.	Selasa, 08/06/2021	Bab II	
4.	Selasa, 15/06/2021	Bab III	
5.	Minggu, 15/08/2021	Bab IV	
6.	Selasa, 24/08/2021	Bab V	
7.			
8.			
9.			
10.			

Pembimbing,


(Waspada, MM.)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb. Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak – Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Gema Nusa, Ciseeng” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan tersusun dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemui berbagai rintangan dan hambatan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu sepatutnya kami berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.

Pada kesempatan kali ini kami juga sangat berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Maksoem Machfudz, M.Sc. Selaku Rektor UNUSIA yang telah mendukung dan memberikan arahan sehingga kegiatan ini telah terlaksana dengan baik.
2. Renti Aprisyah, M.Pd, selaku Ketua Kaprodi Program Studi Guru PAUD (PGPAUD) UNUSIA, yang telah mendukung dan memberikan arahan sehingga kegiatan ini telah terlaksana dengan baik.
3. Waspada, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak, dan Ibu Dosen serta para karyawan dan karyawan UNUSIA Jakarta yang telah membantu penulis sejak memasuki kampus UNUSIA Jakarta sampai selesai.
5. Bapak, Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan ridho dan dukungan penuh kepada kami baik berupa moral maupun material.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan masukan, kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak. Besar harapan kami kiranya laporan ini dapat dijadikan acuan dan gambaran kepada mahasiswa tingkat akhir periode selanjutnya untuk merancang dan melaksanakan program kerja yang tepat sasaran sesuai dengan yang dibutuhkan di masyarakat.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bogor, 24 Agustus 2021

Penyusun



Amalia Indah Khoiria

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
FORM BIMBINGAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK DAN ABSTRACT.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. RUMUSAN MASALAH	9
B. PERTANYAAN PENELITIAN	10
C. TUJUAN PENELITIAN	10
D. SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. KAJIAN TEORI 1.....	13
a. Pengertian Bahasa	13
b. Tinjauan bahasa anak usia 5-6 tahun.....	15
c. Kemampuan Berbahasa	16
d. Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini	17
e. Tahap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.....	18

f. Faktor yang mempengaruhi meningkatkan bahasa	25
g. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	28
B. KAJIAN TEORI II	30
a. Pengertian Metode Bermain Peran	30
b. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran	33
c. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran	33
d. Langkah-langkah Metode Bermain Peran	36
e. Fungsi bermain peran.....	37
f. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran	38
g. Hubungan Antara Metode Bermain Peran dengan Kemampuan Bahasa Anak	40
h. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian	45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Partisipan dan Peneliti.....	47
1. Partisipan.....	47
2. Peneliti	48
D. Tindakan dan Tahapan.....	48
E. Teknik Pengambilan Data	51
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53

G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. HASIL PENELITIAN	58
B. PEMBAHASAN.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
Lampiran – Lampiran.....	79

ABSTRAK

Amalia Indah Khoiria : Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa Kelompok B, Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Penelitian ini dilakukan di TK Gema Nusa yang terletak di Jl. Raya H. Miing, Ds. Karihkil Rt 04/04, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor Jawa Barat. yang berada di bawah naungan Yayasan Karsa Mulia Mandiri. Dengan waktu penelitian pada tanggal 08 Juni sampai dengan 19 Juli 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B TK Gema Nusa; (2) Metode yang digunakan di TK Gema Nusa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak; (3) Kemampuan Bahasa Anak Setelah Menggunakan Metode Bermain Peran. Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas dengan pendekatan metode Kurt Lewin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas B di TK Gema Nusa yang berjumlah 20 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 20 siswa.

Kata Kunci : Bahasa, Metode Bermain Peran

ABSTRACT

**Amalia Indah Khoiria: Efforts to Improve Children's Language Through
Role Playing Methods at Gema Nusa Kindergarten Group B, Ciseeng
District, Bogor Regency**

This research was conducted at TK Gema Nusa which is located on Jl. Raya H. Miing, Ds. Karihkil Rt 04/04, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java. which is under the auspices of the Karsa Mulia Mandiri Foundation. The research time is from June 8 to July 19, 2021. This study aims to determine: (1) Children's Language Skills in Group B of Gema Nusa Kindergarten; (2) The method used in Gema Nusa Kindergarten in Improving Children's Language Skills; (3) Children's Language Ability After Using the Role Playing Method. This research is a classroom follow-up research with the Kurt Lewin method approach. The population in this study were students of class B in TK Gema Nusa, amounting to 20 people. Data collection instruments in the form of questionnaires and observations. The research instrument was tested on 20 students.

Keywords: Language, Role Playing Method

BAB 1

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai arti sebagai alat komunikasi antar manusia baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang di sepakati dalam komunitas masyarakat. Pengembangan bahasa untuk anak usia 5- 6 tahun di fokuskan pada 4 aspek bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresika dirinya, anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasa nya untuk memecahkan masalah. oleh karena itu meningkatkan bahasa anak usia dini lebih ditekankan pada menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

. (Winda dan azizah muis, 2008 : 231)

Bahasa merupakan tanda atau symbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu” kata-kata, kalimat, selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadibahasa di pakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa akan mendatang. Berbahasa merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life long learning). Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya untuk anak-anak sebagai alat bantu.

Metode pembelajaran memiliki ragam yang banyak, namun tidak semua metode dapat diterapkan pada setiap materi, sehingga diperlukan cara untuk memilihnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di samping itu, pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran akan berlangsung.

Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu metode pembelajaran anak yang dapat meningkatkan bahasa anak yaitu metode bermain peran dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang di perankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Bermain peran (*role play*) adalah cara penguasaan bahan- bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak. Pengembangan dan penghayatan imajinasi tersebut dilakukan oleh anak dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini banyak melibatkan anak dan membuat mereka senang belajar. Metode pembelajaran ini juga memiliki nilai tambah, yaitu dapat menjamin partisipasi seluruh siswa dan memberi kesempatan dalam bekerja sama hingga berhasil, sehingga akan menimbulkan kesan. (dalam Andi Prastowo, 2013: 94)

Bermain peran (*role play*) adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.(Wina Sanjaya, 2010 : 161)

Kegiatan bermain peran memiliki manfaat yang besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa harus merasa malu.

Bahkan kemampuan keaksaraan juga berkembang misalnya anak berpura-pura menulis resep obat ketika berperan sebagai dokter atau berpura-pura menulis menu makanan ketika berperan sebagai pelayan restoran dan berpura-pura menghitung uang pada saat bermain peran sebagai kasir. Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbalbalik. Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

Sebagai sebuah metode pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi, metode ini berusaha membantu siswa menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui metode ini, para siswa diajak untuk memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapi dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar pribadi siswa.

Ada tiga hal yang menentukan kualitas dan keefektifan bermain peran sebagai metode pembelajaran adalah kualitas pemeranan, analisis dalam diskusi, dan pandangan siswa dalam peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan siswa.

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional BAB 1 pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Anak usiadini beradadalam tahappertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005 : 5).

Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Penyelenggaraan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Megawangi, 2005 : 82). Maka sebaiknya Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh diatasnya.

Pentingnya mengenyam pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak-anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi basil yang memuaskan (Adiningsih, 2001 : 28).

Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa berbahasa (Andriani, 2005 : 1).

Dampaknya, orang tua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar putra-putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan TK merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar.

Di satu sisi, berbahasa bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan TK, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar berbahasa sejak TK itu penting. Corak pendidikan diberikan di TK menekankan pada esensi pengenalan huruf hidup bagi anak-anak, dengan

memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem pengenalan huruf hidup sambil belajar.

Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (ready to learn) yaitu siap belajar berhitung, berbahasa, dan menulis (Suyanto, 2005 : 7).

Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut Montessori (dalam Hainstock, 2002 : 103) di usia 3,5 - 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis dan di usia 4-5 tahun anak lebih mudah berbahasa dan mengerti angka. Doman (2005 : 13) juga mendukung pernyataan ini, karena menurutnya waktu terbaik untuk belajar berbahasa kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran berbahasa (baik itu sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia Taman Kanak — kanak atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak-anak belum mengetahui tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya.

Anak- anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Adapun aspek- aspek perkembangan anak usia dini meliputi fisikmotorik, intelektual, moral, emosional, bahasa, dan kreativitas.

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi (Nuarca, 2009: 44). Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasinya dalam berpikir.

Perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi dalam keterampilan berbicara dan berbahasa. Guru Taman Kanak-kanak merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Apabila ada anak yang mau berbicara itupun guru yang memulai bertanya terlebih dahulu. Ada pula anak yang belum mau menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan itu maka anak-anak perlu dilatih untuk berbicara dengan baik menggunakan metode yang sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran memiliki ragam yang banyak, namun tidak semua metode dapat diterapkan pada setiap materi, sehingga diperlukan cara untuk memilihnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran akan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Bagaimana anak menyusun kalimat dengan benar dan bagaimana cara mengucapkannya itupun dapat dilihat saat anak berbicara. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang.

Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain.

Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan merupakan sistem komunikasi antar

manusia.

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain.

Dalam kenyataan di Taman Kanak-kanak pengembangan bahasa sangat diperlukan untuk bekal anak.

Berdasarkan fenomena yang dilakukan di TK Gema Nusa , Ciseeng diperoleh data bahwa kemampuan berbicara anak pada guru, teman sebayanya atau dengan orang lain sangat minim sekali. Hal ini terlihat seperti kurangnya keberanian untuk berpendapat, sebagian besar anak-anak hanya mendengarkan saja dan cenderung pasif

Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B dengan Menerapkan Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa, Ciseeng”.

A. RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan Bahasa anak kelompok B TK Gema Nusa, Ciseeng
2. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kemampuan berbahasa anak.
3. Metode Bermain Peran dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Anak

Kelompok B di TK Gema Nusa.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B TK Gema Nusa ?
2. Metode Apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
3. Bagaimana Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B setelah menggunakan Metode Bermain Peran?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak kelompok B
- Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran
- Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak kelompok B setelah menggunakan metode bermain peran

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lain yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok b dengan metode bermain peran, hal ini dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan mendorong anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan mengekspresikan bahasanya. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan

pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan pendekatan metode bermain peran.

2) Bagi Siswa

Dapat Membiasakan anak kelompok B untuk mengekspresikan perasaan dan aktif dalam proses peningkatan bahasa anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3) Bagi Lembaga

- a. Memberikan masukan kepada pimpinan dalam pengambilan keputusan agar bisa menerapkan bahasa yang baik pada peserta didik dan orang tua
- b. Meningkatkan SDM Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan dalam menggunakan metode bermain peran (*role play*) sebagai alternatif metode pada Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Gema Nusa.

4) Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam dinamika kehidupan masyarakat terutama bisa selektif dalam perkembangan sosial media yang semakin jauh dari kaidah bahasa yang benar.

5) Bagi UNUSIA

Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan UNUSIA, Dalam peningkatan kontribusi terhadap perkembangan bahasa yang baik.

Serta dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi- materi yang lainnya

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI 1

a. Pengertian Bahasa

Pada manusia bahasa yang merupakan suatu system symbol untuk untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Dengan daya cipta tersebut maka manusia dapat menciptakan berbagaikalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkatkata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Yusuf (2005:76) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. dalam pengertian ini tercangkup semua cara berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Badudu (dalam Nurbiana,2007: 1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu system lambang bunyi yang bersifat arbiter (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengindentifikasikan diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat sopan santun.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitrer dan manusiawi.

Bromley (2007:1.11) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Menurut Santrock (2002:178) bahasa ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah system aturan.

Bromley (2007:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan bicara. Bahasa merupakan suatu system tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sistematis, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca informasi sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

b. Tinjauan bahasa anak usia 5-6 tahun

Manusia sebagai makhluk sosial yang acap kali selalu berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu, yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa dapat di definisikan sebagai kode yang di terima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki, dan kombinasi simbol simbol yang diatur oleh ketentuan Robert e. Owen dalam Conny r.semiawan. sedangkan menurut (Suhartono, 2005 : 8) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia.

Selain itu bromlley dalam nurbiana dhieni mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang diatur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol simbol visual maupun verbal (Dalam Nurbiana Dhieni,Dkk. 2011 : H.1-8) maka bahasa sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal hal yang bersifat kongkrit maupun yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tegaskan bahwa bahasa adalah simbol simbol maupun rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, mentransfer ide,informasi dan mampu membawakan pikiran dan perasaan yang bersifat kongkrit maupun abstrak. Bahasa dalam penelitian ini merupakan sistem simbol visual maupun verbal dan rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, ide maupun pikiran, dalam hal ini bahasa yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berbicara. Berbicara merupakan rangkaian bunyi atau verbal untuk menyampaikan

konsep, ide maupun pikiran ke orang lain.

c. Kemampuan Berbahasa

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia. Sedangkan pengertian dari bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan pikiran, harapan permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Suhartono, 2005 : h.8) sehingga anak akan memahaminya.

Dalam berkomunikasi, kita menggunakan kemampuan berbahasa yang telah ada dalam bertingkah laku. Kualitas kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh tiap orang berbeda-beda, ada yang secara optimal dan sangat lemah dalam kemampuan berbahasanya sehingga tujuan dalam hasil berkomunikasi dengan orang lain berbeda (Departemen Pendidikan Nasional, 2004 : 4). Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, berpikir, menyimak dan berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam menggunakan kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. kemampuan berbahasa yang dimiliki anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual, termasuk di dalamnya mendeteksi kemampuan membaca dan menulis.

Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Salah satu bentuk pembelajaran terhadap anak adalah peningkatan kemampuan berbahasa, adalah bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu

mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Sedangkan hasil yang ingin dicapai adalah dapat mendengarkan dan memahami kata serta kalimat sederhana, mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang bukan bersifat alamiah, melainkan harus dipelajari. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Kemampuan berbahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal symbol simbol yang melambangkannya. (Departemen Pendidikan Nasioanal, 2004: 15)

d. Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini

Meningkatkan bahasa anak merupakan suatu hal yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Menurut Nurbiana Dhieni, (2018 : 31) mengungkapkan peningkatan gbahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri darikatan peningbicara, peningkatan menulis, peningkatan membaca, dan peningkatan menyimak. Oleh karena itu kemampuan dasar bahasa anak yang hrus dimiliki yakni bicara ,menulis, membaca dan menyimak

Bahasa juga merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupandangan adanya bahasa, satu individu dengan individu lainnyaakan saling menghubungkan melalui proses berbahasa.

Badudu dalam nilawati tadjuddin, (2014 :202) mendefinisikan bahasa adalah alat penghubung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Peningkatan bahasa tersebut melibatkan dirinya sendiri dan orang lain

Meningkatkan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan. Menurut Enny Zubaidah mengungkapkan bahwa peningkatan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Meningkatnya bahasa anak-anak meningkatkan secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan. Menurut John W. Santrock (2007 : 357-362) membagi peningkatan bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap peningkatan bahasa antara lain peningkatan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas).

e. Tahap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Komunikasi tersebut terjadi baik secara verbal maupun non verbal yaitu dengan tulisan, bacaan dan tanda atau simbol. Berbahasa itu sendiri merupakan proses kompleks yang tidak terjadi begitu saja. Manusia berkomunikasi lewat bahasa memerlukan proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya.

Santrock (2002:184) pada beberapa bulan pertama kehidupan, bayi memperlihatkan suatu respons yang mengagumkan terhadap suara atau bunyi yang

keras. Kemudian, pada usia 3 hingga 6 bulan, bayi memperlihatkan suatu minat akan suatu suara, bermain air liur, dan merespons terhadap suara. Selama 3 hingga 6 bulan berikutnya, bayi mulai mengoceh, mengeluarkan suara seperti “goo-goo” dan “ga-ga”. Permulaan mengoceh ditentukan khususnya oleh kematangan biologis, bukan oleh penguatan (reinforcement), pendengaran, atau interaksi pengasuh bayi.

Vygotsky (dalam Santrock, 2002: 241) mengatakan bahwa bahasa dan pemikiran mulanya berkembang sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan pemikiran dan bahasa. Pertama, semua fungsi mental memiliki asal usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sebelum mereka berfokus ke dalam proses-proses mental mereka sendiri. Kedua, anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dalam menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal secara langsung.

Widodo (wordpress 2009) membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap : (1) Tahap pralinguistik yaitu usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam (meruku) dan berasal dari tenggorok kemudian usia 3-12 bulan, meleter, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.

(2) Tahap protolinguistik yaitu usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300). (3) Tahap linguistic yaitu usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai

3000 buah.

Santrock (2002:178) sistem aturan bahasa mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Morfologi mengacu kepada ketentuan-ketentuan pengkombinasian morfem.

Morfem ialah rangkaian bunyi-bunyian yang memberikan makna kepada apa yang kita ungkapkan dandidengar. Sintaksis melibatkan bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima. Suatu konsep yang beerkaitan erat dengan sintaksis ialah tata bahasa (grammar) gambaran formal tentang ketetuan- ketentuan sintaksis. Semantik mengacu kepada makna kata dan kalimat. Perangkat terakhir ketentuan-ketentuan bahasa meliputi pragmatic kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Santrock, Leaner & Hultsch (dalam Mar'at, 2009: 140) Tabel tahap-tahap perkembangan bahasa :

Tabel 2.1 Tahap-tahap perkembangan bahasa

Tahap	Usia/Bulan	MLU	Karakteristik	Kalimat khas
I	12 – 26	1 – 2	Perbendaharaan kata terdiri atas kata benda dan kata kerja, dengan sedikit kata sifat dankata bantu	“ dada Mama“ “ dada Papa ” , “ Anjing besar“

II	27 – 30	2 - 2,5	Kalimat-kalimat anak lebih kompleks, kata majemuk terbentuk, mereka menggunakan preposisi, kata kerja tak beraturan, tensisi, bentuk majemuk.	“boneka tidur”, “Mereka cantik”, “Susu habis”
III	31 – 34	2,5 – 3	Muncul pernyataan- pernyataan “Ya-tidak”, “siapa, apa, dimana”, kata-kata negatif (tidak) dan kata-kata imperatif (perintah-permohonan)digunakan.	“Ayah pulang”, Susi ngga mau susu”
IV	35 – 40	3 – 3,75	Pembendaharaan kata meningkat, penggunaan tata bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat yang satu di dalam kalimat yang lain	“Itumobil yang Ibu beli untukku”, ku kira itu merah
V	41 – 46	3,75	Kalimat lebih kompleks dengan menggabungkan 2 atau lebih kalimat, kalimat – kalimat sederhana dan hubungan – hubungan proporsisi terkoordinasi	“ Aku ke rumah Bob dan makan es krim”, “ Aku mau kelinci karena lucu”

Tahapan pendukung dalam meningkatkan kemampuan Bahasa :

Tahapan proses meningkatkan bahasa anak usia lahir sampai usia 6 tahun antara lain:

a. Usia lahir sampai 3bulan

1. Bayi terbangun ketika mendengar suara yang keras(biasanya reaksinya adalah menangis).
2. Anak membuat suara yang menyenangkan.
3. Anak akan mengulang suara yang sama secara berulang-ulang seperti ocehan.

b. Usia 4-6 bulan

1. Anak sudah dapat merespon nada suara(lembut ataupun kasar).
2. Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi (contohnya bunyi bel, telepon atau bendajatuh).
3. Anak akan berceloteh ketika sendirian.

c. Usia 7-12 bulan

1. Anak menyukai permainan “cilub ba”.
2. Anak akan berbicara secara sederhana(tanpa tangisan)untuk menarik perhatian orang dewasa di sekitarnya.

d. Usia 12-24 bulan

1. Anak sudah memahami perintahdan pertanyaan sederhana.
2. Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi huruf konsonan pada awal kata.

3. Anak dapat bertanya dengan 2 kata sederhana contoh “mana kucing?”.

e. Usia 24-36 bulan

1. Anak dapat memahami 2 perintah sekaligus.
2. Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan mengatakan nama benda yang di maksud.
3. Cara anak berbicara sudah dapat dipahami secara keseluruhan.

f. Usia 4-6 tahun

Anak sudah bisa mengungkapkan kata secara lebih ruit misalnya “ibu aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus. (Martini Ilyas, 2002: 19)

Dalam perkembangan ini bahasa anak sudah mulai tersusun dengan baik.

Perkembangan kemampuan bahasa anak dibedakan menjadi 4 masa yakni:

1) Masa pertama (umur 1,0-16 bulan)

Kata kata pertama yang diucapkan bayi adalah suatu peristiwa yang dengan tak sabar dan sangat di nanti-nantikan oleh orang tuanya. kata-kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kelanjutan dari meraba. Lama sebelum bayi mengucapkan kata-kata pertama, mereka telah berkomunikasi dengan orang tuanya atau dengan orang-orang disekitarnya, umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara yang khas. Munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi. kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah dan ibunya. Kata “ma” kata ibu dan kata “pa” untuk bapak (John W. Santrock, 2007: 358). Maka dari itu kemampuan bahasa anak akan dipahami oleh orang dewasa.

2) Masa kedua (umur 1,6 -2,0 tahun)

Umur 1,6-2,0 tahun anak sudah mampu berjalan, anak akan banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahui namanya, oleh karena itu anak pada masa ini masih sangat aktif dan selalu ingin menanyakan nama diantara benda- benda yang kebetulan ada di temukannya. Karena itu masa itu di sebut masa “apa itu”, rasa ingin tahu anak ini harus di sikapi dengan arif dan bijaksana, orang tua (ayah dan ibu), kakak atau siapapun juga orang yang ada di sekelilingnya harus menjawabnya, dan dengan jawaban yang benar.

Meskipun disadari bahwa anak belum bisa menirukan dengan tepat dan benar apa yang diucapkannya. Tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang anak ajukan jawab dengan benar makin banyaklah dia mengenal benda- benda dengan nama yang sebenarnya (Agoes Sodjanto, 2005: 26-27) . Dengan demikian, keinginan anak akan nama-nama benda atau sesuatu berfungsi menambah pembendaharaan berbahasa anak

3) Masa ketiga (umur 2.0-2,6 tahun)

Umur 2,0-2,6 tahun , anak sudah mulai tampak makin sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan kata awalan dan kata akhiran, sekalipun belum sempurna seperti kata orang dewasa karena itu tugas dari orang tua dan orang sekitarnya membenarkannya dengan hati-hati. Tetapi terkadang apabila anak itu tidak begitu senang bila kata-katanya itu selalu di benarkan. Apabila kita dengan kesalahan yang lucu dan kerap kali dia membuat kata-kata baru menurut caranya sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena kata yang dahulu di pergunakannya untuk menanamkan sesuatu tidak memuaskan lagi baginya.

4) Masa keempat (umur 2,6-seterusnya)

Umur 2,6 keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya. Setiap singkat yang diberikannya terkadang tidak memberinya kepuasan kepada anak. Setiap jawaban yang diberikan akan menimbulkan pertanyaan yang baru bagi anak. Begitulah perkembangan bertanya pada anak pada masa ini. Banyak pertanyaan yang diajukan anak di pandang anak yang cerewet bagi orang tua tertentu. Apabila pertanyaan yang itu ditanyakan kepada orang tua tidak terbandung kepada anak yang suka bertanya.

f. Faktor yang mempengaruhi meningkatkan bahasa

Perlu di ketahui bahwa dalam segala hal baik dalam bentuk perkembangan, pertumbuhan, dan perkembangan anak itu mempunyai beberapa factor-faktor yang menunjang atau yang mempengaruhinya. Dalam penulisan skripsi ini akan dipaparkan faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa di pengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga dan kondisi lingkungan:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempunyai perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang di tempuh ialah dengan cara member ASI, makanan bergizi, memelihara kesehatan tubuh anak, atau secara regular memeriksakan anak

ke dokter atau puskesmas.

b) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak, dapat di lihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensinya normal atau diatas normal.

c) Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa situasi hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa di bandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

d) Jenis kelamin (sek)

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita, namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan nya yang lebih cepat dari anak pria.

e) Hubungan keluarga

Hubungan ini di maknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama bagi orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa pada anak. Hubungan yang sehat antara anak dan orang tua (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua nya) memfasilitasi perkembangan. Kemampuan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam kemampuan bahasanya (Yudrik Jahya, 2013 : 55-56) . Oleh karena itu hubungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa pada anak.

Bahasa anak dapat meningkat cepat jika anak memiliki kemampuan dan anak didukung oleh lingkungan yang baik (Martimis Yamin. dan jamilah sabri sanan, 2013). Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini :

- 1) Anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan sebagaimana di tekankan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan.
- 2) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak, anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu guru menunjukkan minat dan perhatian tinggi pada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.
- 3) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.
- 4) Dalam berbicara pada anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka dan intonasi yang sesuai.
- 5) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa.

Beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lain faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga dan kondisi lingkungan. Dengan memenuhi karakteristik di atas dengan baik maka pertumbuhan bahasa anak akan baik pula, namun kriteria diatas tidak terpenuhi

dengan baik, maka tidak akan baik pula.

Pada mulanya bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga, dan miliknya sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal, percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial. Bahasa sosial dipergunakan untuk berhubungan, bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain (Mar'at, 2009: 141).

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa awal tahap perkembangan bahasa anak dimulai dari celotehan anak dan vokalisasi sejak dilahirkan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara hingga mengekspresikan dengan komunikasi.

g. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa memiliki fungsi bagi anak, yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar pada anak usia dini. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bagi anak usia dini adalah untuk menembangkan suatu ekspresi dan perasaan anak usia dini. Imajinasi dan pikiran juga termasuk kedalam sebuah bahasa anak usia dini.

DEPDIKNAS menjelaskan beberapa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini yaitu :

- a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya.
- b) Sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual pada anak.

- c) Sebagai alat yang dapat mengembangkan ekspresi pada anak
- d) Sebagai alat yang dapat menyatakan suatu perasaan dan pikiran anak kepada orang lain yang ada disekitarnya (Depdiknas, 2004 : 7)

Komunikasi pada anak juga memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu meliputi :

a. Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif adalah bahasa yang pasif. Bahasa reseptif memiliki tujuan yaitu: membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan pada anak, dapat membantu anak dalam mengidentifikasi konsep melalui pemahaman kata-kata, dapat meningkatkan kemampuan

anak untuk merespon pembelajaran langsung, dan dapat membantu anak untuk mengkreasi setiap komunikasi lainnya.

b. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah bahasa yang bisa membantu anak untuk mengekspresikan keinginan anak dan perasaan anak.

c. Komunikasi non verbal

Dimana komunikasi ini dapat membantu para anak untuk mengekspresikan suatu perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah sang anak. Selain itu komunikasi non verbal ini mampu untuk mendorong sang anak menggunakan kontak mata ketika ia sedang berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya.

d. Mengingat dan membedakan

Anak mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun, dan mengurutkan

B. KAJIAN TEORI II

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar. Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional, dan sosial.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian/definisi metode yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri, melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan, bermain tidak dilakukan secara serius dan bersifat bebas. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan arti bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat tidak serius, bebas dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada di sekitar anak. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Anak-anak dapat menjadi apapun yang diinginkannya dan juga dapat melakukan manipulasi terhadap objek seperti yang diharapkan. Bermain peran berarti mencontoh atau meniru sifat, karakter, atau perilaku seseorang atau sesuatu untuk tujuan tertentu. Main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi. Metode bermain peran adalah bentuk permainan bebas dari anak-anak yang masih muda. Merupakan salah satu cara bagi anak untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Ini adalah ekspresi paling awal dari bentuk drama, namun tidak boleh disamakan dengan drama atau ditafsirkan sebagai penampilan.

Drama peran adalah sangat sementara, hanya berlaku sesaat. Bisa berlangsung selama beberapa menit atau terus berlangsung untuk beberapa waktu. Bisa juga dimainkan berulang kali bila ketertarikan si anak cukup kuat, tetapi bila ini terjadi maka pengulangan tersebut bukanlah sebagai bentuk latihan, melainkan adalah

pengulangan pengalaman yang kreatif untuk kesenangan murni dalam melakukannya. Ia tidak memiliki awalan dan akhiran dan tidak memiliki perkembangan dalam arti drama. Berbeda halnya dengan bermain peran yang dilakukan sebagai pengembangan dari aspek-aspek perkembangan anak, memiliki tujuan yang ingin dicapai dan dilihat perkembangannya.

Sedangkan Menurut Moeslichtoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Metode bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro dan makro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak akan merencanakan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi, petugas pemadam kebakaran. Sementara menurut Gunarti, dkk dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan tokoh sekaligus.

Hakikat bermain peran dalam pembelajaran PAUD terletak pada keterlibatan emosional pemeran dan pengamat dalam situasi masalah secara nyata dihadapi. Melalui bermain peran dalam pembelajaran diharapkan anak-anak mampu mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsi, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

b. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan- tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. (Roestiyah, 2001 : 20) Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu:

a. Bermain Peran Tunggal/Single Role-Playing

Pada pola organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

b. Bermain Peran Jamak/Multiple Role-Playing

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang sama dan penentuannya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan

c. Bermain Peran Ulangan/Role Repetition

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir.

Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati

c. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut.

Kelebihan metode bermain peran :

- a.* Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi

- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar- membelajarkan di antara peserta didik.
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak).
- e. Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- f. Menumbuhkan kerja sama antar pemain.
- g. Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- h. Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- i. Pembendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga anak – anak tidak kebingungan saat melakukannya. (Sudjana, 2001:231).

Adapun kelemahan metode bermain peran ini ialah:

- a* Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif.
- b* Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung.
- c* Memerlukan tempat bermain yang luas.
- d* Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu. karena bermain peran tersebut. (Sudjana, 2001 : 232)

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ini ialah:

- a* Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain
- b* Guru harus memiliki masalah yang urgen sehingga akan menarik minat anak.
- c* Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakonkan, guru harus bisa menceritakan sembari mengatur adegan pertama.
- d* Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia. Agar tidak mengganggu kegiatan lain.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati suatu kekurangan menjadikan kelebihan.

d. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah- langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono, langkah- langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
- 2) Pendidik membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
- 3) Pendidik memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama- sama.
- 4) Pendidik membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
- 5) Pendidik sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
- 6) Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.
- 7) Pendidik hanya mengawasi mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu pendidik tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak. (Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, 2010: 82)

e. Fungsi bermain peran

Metode bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu:

a. Mempertahankan keseimbangan.

Bermain peran juga dapat memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak dapat mengekspresikan perasaan serta emosi sepuas-puasnya, akan tetapi harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

b. Mengembangkan kemandirian anak

Dengan adanya peran yang dimainkan, anak akan menghayati dan belajar bertanggung jawab dalam memerankannya, seperti: peran menjadi anak saleh, peran menjadi kakak yang menyayangi adik-adiknya, dan lain sebagainya.

c. Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang Meskipun anak-anak berpura-pura berperan sebagai ibu/ayah, supir truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak.

d. Meningkatkan keterampilan berbahasa anak

Bermain peran ini adalah permainan yang menggunakan daya khayal/imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat/benda. Tentunya untuk menghidupkan suasana dalam permainan diperlukan komunikasi antar pemain, hal ini dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pengucapan kosakata yang bertambah banyak. (Moeslichatoen, 2004: 35)

f. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran

Model pembelajaran bermain peran lebih menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode ini lebih memfokuskan pada proses interaksi sosial. Metode bermain peran juga memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, Menurut Zuhaerini, Metode ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk:

- 1) menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan lebih baik dilakukan langsung daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak
- 2) melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis; dan

- 3) melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

Manfaat yang dapat diambil dari bermain peran adalah:

- 1) bermain peran dapat memberikan pemahaman secara praktis, dimana anak tanpa sadar menggunakan ungkapan- ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari.
- 2) bermain peran dapat memberikan kepada murid kesenangan karena bermain peran pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa.

Masuklah ke dunia anak.

Adapun menurut Dekdikbud pelaksanaan bermain peran dalam pengembangan bahasa di taman kanak kanak bertujuan untuk :

1. melatih daya tangkap
2. melatih anak bernicara lancar
3. melatih daya konsentrasi
4. melatih membuat kesimpulan
5. membantu pengembangan intelegensi
6. membantu perkembangan fantasi
7. menciptakan suasana yang menyenangkan

g. Hubungan Antara Metode Bermain Peran dengan Kemampuan Bahasa

Anak

Hubungan antara bermain peran dengan kemampuan berbahasa sangat erat, karena dalam kegiatan bermain memerlukan sarana komunikasi yaitu bahasa. Dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain merupakan "laboratorium bahasa" buat anak-anak. Di dalam bermain, anak-anak bercakap-cakap satu dengan yang lain, berargumentasi, menjelaskan, dan meyakinkan. Jumlah kosakata yang dikuasai anak-anak dapat meningkat karena mereka dapat menemukan kata-kata baru (Sudrajat M., 2006 : 7).

Menurut Isenberg dan Jalongo (dalam Hartati 2005:95), mengungkapkan bahwa salah satu manfaat bermain peran adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan bahasa, karena :

- a. Dalam bermain dramatik, anak menggunakan pernyataan- pernyataan peran, infleksi (perubahan nada/suara), dan bahasa komunikasi yang tepat.
- b. Selama bermain, anak belajar menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda dengan orang-orang yang berbeda pula.
- c. Anak menggunakan bahasa untuk meminta alat bermain, bertanya, mengekspresikan gagasan atau mengadakan dan meneruskan permainan.
- d. Melalui bermain, anak bereksperimen dengan kata-kata, suku kata bunyi, dan struktur bahasa.

(Yeni dan euis, 2005:76) menemukan fungsi utama bahasa pada anak-anak yaitu: meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi, terutama dialog, dan mengatur permainan. Tiga fungsi berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendengarkan, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi.

Menurut slamet suyanto (2005:172) melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi melalui berbagai setting seperti berikut:

- (a) Kegiatan bermain, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama
- (b) Cerita, baik mendengarkan anak bercerita maupun menyuruh anak untuk bercerita
anak untuk bercerita
- (c) Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, orangtua dan anak.
- (d) Bermain boneka, seperti boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*) dimana anak berbicara mewakili boneka tersebut (e). Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play and cooperative learning*).

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Fenny N. Pusung, Donal Matheos Ratu, Viktory Nicodemus Joufree Rotty
“Improve Speaking Ability through the Role-Playing Method of Class B Kindergarten Students Irene Tondano” Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas B Taman Kanak-kanak Irene Tondano. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kelas B Irene. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas Bre Ireine Tondano. Hasil belajar ketuntasan dalam penelitian ini diperoleh dari persentase yang diperoleh siswa pada Siklus I sebesar 80,0%, pada Siklus II sebesar 93,3%, dan pada Siklus III sebesar 96,6%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dan pencapaian ketuntasan belajar yang diharapkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan melalui Bermain Peran pada Kelompok B PAUD Wijaya Kusuma Kelurahan Way tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data di lakukan dengan analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mendapatkan hasil analisis bahwa persamaan nya adalah kemampuan bahasa dengan bermain peran namun yang dilakukan yunita itu

lebih spesifik yakni bahasa lisan dan menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda (2016) “ *Hubungan Kegiatan Bermain Peran Mikro dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan lembar observasi kemudian hasil dirumuskan dengan rumus spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nevi Ermita (2018) “*Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*” yang peneliti dapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini di tk assalam 1 sukarame masih belum berkembang dengan sempurna sebab menurut yuliana nuraini dan bambang sujiono Langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan ketika bermain peran adalah dengan mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan peraturan dalam bermain, membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, memberi aturan dalam permainan, mengabsen serta menghitung jumlah anak, membagikan tugas kepada anak

sebelum bermain menurut kelompok dan Pendidik hanya mengawasi atau mendampingi anak dalam bermain, serta mengevaluasi dan mengulas kembali pembelajaran yang dilakukan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada salah satu langkah dalam bermain peran yang tidak dilakukan guru di tk assalam 1 sukrame Bandar lampung yakni mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan peraturan dalam permainan dan hal tersebutlah yang menjadi penghambat perkembangan bahasa pada anak belum bisa berkembang secara sempurna.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam penelitian ini dapat diberi kepada subyek secara individu maupun kelompok. Menurut John Elliott, (1991) PTK adalah penelitian terhadap suatu kondisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Dave Ebbutt (1985) dalam Kemmis Mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan uji coba dalam bentuk praktik yang diharapkan dapat mengembangkan atau mengubah sesuatu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di TK Gema Nusa RT 04/04 Desa Karihkil, Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Peneliti melakukan penelitian ini dengan alasan bahwa beberapa anak usia 5-6 tahun di TK Gema Nusa perkembangan bahasanya dan kecakapan berkomunikasi belum berkembang sesuai dengan usianya, selain itu metode yang digunakan pada saat pembelajaran

2) Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung sejak bulan maret sampai dengan bulan juni 2021, dengan tahapan kegiatan sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		2021				2021				2021				2021				2021				
		Minggu Ke																				
1.	Persiapan Penelitian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
2.	Pra Penelitian Dan Analisis Kebutuhan Awal																					
3.	Siklus Awal																					
4.	Siklus Kedua																					
5.	Pengolahan Data Dan Penyusunan Laporan.																					

C. Partisipan dan Peneliti

1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya). Partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan merujuk pada individu- individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Hal ini biasanya digunakan pada riset aksi. (DePoy & Gitlin, 2015)

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu :

- a) Kepala Sekolah TK Gema Nusa Bogor
- b) Guru-guru TK Gema Nusa Bogor
- c) Anak-anak TK Gema Nusa Bogor
- d) Wali Murid TK Gema Nusa Bogor

2. Peneliti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata peneliti adalah orang yang meneliti. Peneliti berasal dari kata dasar teliti. Dalam proses penelitian ini peneliti juga sebagai observer yang mengamati dan menyaksikan segala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi.

D. Tindakan dan Tahapan

Dimiyati (2000) menyatakan bahwa Action Research adalah penelitian tindakan dengan tindakan untuk mengadakan perubahan-perubahan sehingga menjadi lebih baik. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan, yaitu:

1) Tahap Persiapan

a. Menemukan masalah di lokasi penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tentang kemampuan berbicara anak kelompok B TK Gema Nusa Di samping melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi awal untuk memperkuat data yang telah ditemukan dalam kegiatan wawancara.

b. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, yang dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan

dengan penyusunan proposal penelitian sampai dengan kegiatan seminar proposal.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan kepada pihak kampus yaitu berupa surat permohonan penelitian. Setelah surat perizinan selesai, maka peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak TK Gema Nusa Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor untuk mengetahui apakah diizinkan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan agar informasi yang didapatkan benar-benar valid. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala TK Gema Nusa, guru kelompok B, wali murid kelompok B, dan anak-anak dari kelompok B.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni menyiapkan buku catatan, kertas, alat tulis dan sebagainya.

2) Tahap pelaksanaan

a. Memahami latar penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti benar-benar harus memahami latar belakang penelitian yang dilakukan, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Memasuki lapangan penelitian

Setelah peneliti memahami latar penelitian langkah selanjutnya yaitu peneliti memasuki lapangan penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud lapangan penelitian adalah TK Gema Nusa, Desa Karihkil, Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor.

c. Mengumpulkan data

Setelah memasuki lapangan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Melakukan observasi serta mendokumentasikan data-data yang diperlukan.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3) Penyelesaian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap analisis data, penenliti melakukan kagiatan pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu mengkondensasi data, peneliti memilih data-data yang dibutuhkan, memfokuskan pada data yang terkait dengan penelitian serta menyederhanakan data- data yang diperoleh. Pada tahap selanjutnya peneliti mendisplay data yaitu dengan menyajikan data dengan menyusunnya menjadi lebih mudah dipahami untuk langkag selanjutnya. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dengan langkah ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

- b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah penelitian selesai langkah yang ditempuh peneliti adalah meminta surat telah melaksanakan penelitian di lembaga TK Gema Nusa. Setelah penelitian selesai dan data telah dianalisis maka langkah yang dilakukan peneliti adalah menyusun laporan penelitian.

- c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah merevisi laporan yang memiliki kekurangan.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Agar peneliti mendapatkan data yang valid, maka dibutuhkan beberapa teknik pengambilan data. Beberapa teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai :

- 1) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan menurut Nasution.

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan ini adalah:

- a. Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui bermain peran makro di TK Gema Nusa.
- b. Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui bermain peran mikro di TK Gema Nusa.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback mengemukakan bahwa, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana kemampuan berbicara anak melalui bermain peran makro di TK Gema Nusa?
 - b) Bagaimana kemampuan berbicara anak melalui bermain peran mikro di TK Gema Nusa?
- 3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, rencana kegiatan pembelajaran dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan bermain peran.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penelitian penggunaan pendekatan proses. Dari segi proses ditandai oleh keaktifan anak pada saat berkomunikasi, berinteraksi (sosial), mengekspresikan persaannya dalam membawa karakter orang lain dalam bermain peran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini anak telah melakukan indikator perkembangan yang telah ditentukan sesuai dengan aspek yang dinilai dan peneliti mentargetkan hasil dalam penelitian ini sebesar 80 %.

Penelitian ini meliputi 3 indikator dan dibagi atas 2 bagian yaitu indikator yang berkaitan dengan berbahasa dan indikator bermain peran yang meliputi item berikut ini.

Tabel 3.2 Indikator Metode Bermain Peran

Indikator	Aspek yang Dinilai
- Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	- Anak dapat menjawab pertanyaan dari teman sebayanya
- Menirukan kalimat yang sederhana	- Anak mampu mengungkapkan kalimat yang didengarnya
- Menceritakan pengalaman atau informasi tentang sesuatu hal	- Anak dapat menceritakan kembali tentang peran yang di mainkannya

G. Teknik Analisis Data

Data Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaksi menurut Miles & Huberman dalam Herdiansyah (2015: 264). Data Proses pengumpulan data Tindakan kelas dilakukan pada saat sebelum penelitian, saat penelitian, bahkan di akhir penelitian. Pada saat awal penelitian, pengumpulan data sudah dilakukan untuk membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada, selain itu juga menganalisis tema, memilah tema yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan data berupa observasi lapangan, melakukan wawancara, dokumentasi. Seluruh kegiatan tersebut merupakan proses

pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Data yang dikumpulkan sebelum penelitian berupa jurnal, undang-undang, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan Good Government Governance. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengelolaan data.

Reduksi Data Data yang diperoleh melalui lapangan beragam jenisnya, sehingga peneliti perlu mencatat dan meneliti dengan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada data yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan data yang diperlukan oleh peneliti.

Analisis data PTK bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian- pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih

bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau perkembangan setelah peneliti berada di lapangan.

Analisis data yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data tersebut meliputi empat komponen yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memuaskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian Data

Langkah analisis selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian PTK temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Gema Nusa selama 5 bulan terhitung sejak bulan maret sampai dengan bulan juni 2021. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian sekaligus meminta izin untuk mengenal anak kelompok B yang akan menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.1

Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran	5	0,5	4	0,4	-	-	-	-
2	Menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran	3	0,3	6	0,6	-	-	-	-
3	Dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran	4	0,4	5	0,5	-	-	-	-
4	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran	7	0,7	2	0,2	-	-	-	-
5	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran	2	0,2	7	0,7	-	-	-	-
	Jumlah	21	2,1	24	2,4	-	-	-	-
	Rata-rata	2,3	0,23	2,66	0,26	-	-	-	-

Analisis Data Tanggal 07 Juni 2021

Analisis data penelitian ini membuktikan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam beberapa indikator tersebut masih memerlukan bimbingan Hal ini dikarenakan, anak belum terbiasa dengan adanya pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 4.2. Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	F	%
1	Memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran	5	0,5	4	0,4	-	-	-	-

Analisa Data Tanggal 08 Juni 2021

Pembahasan Siklus I Pertemuan I

1. Memperkenalkan diri dalam bermain peran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, di sini dapat kita lihat bahwa pada siklus 1 upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermainperan masih sangat rendah.

Pada indikator memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 5 dengan skor rata-rata sebesar 0,5, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 4 dengan skor rata-rata sebesar 0,4, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, tidak ada perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam memperkenalkan diri masih memerlukan pembiasaan berbicara didepan umum. Hal ini dikarenakan, anak belum terbiasa untuk mengekspresikan bahasanya ketika bermain peran bersama guru di sekolah.

Tabel 4.3. Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	f	%	f	%	F	%
2	Menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran	3	0,3	6	0,6	-	-	-	-

Analisa Data Tanggal 09 Juni 2021

2. Menjelaskan Perannya dalam Kegiatan Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 3 dengan skor rata-rata sebesar 0,3,

Jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 6 dengan skor rata-rata sebesar 0,6, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, tidak ada perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam menjelaskan perannya masih memerlukan pembiasaan yang baik. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa untuk mendengarkan dan fokus terhadap guru kelas.

Tabel 4.4 Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	F	%	f	%	F	%
3	Dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran	4	0,4	5	0,5	-	-	-	-

Analisa data tanggal 10 Juni 2021

3. Dapat Menyampaikan Informasi tentang Aturan dalam Kegiatan

Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 4 dengan skor rata-rata sebesar 0,4, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 5 dengan skor rata-rata sebesar 0,5, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, tidak ada perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa ketika menyampaikan informasi tentang arahan bermain peran masih memerlukan bimbingan. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa untuk mengingat dan mendengarkan dengan baik.

Tabel 4.5 Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	F	%	f	%	F	%
4	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran	7	0,7	2	0,2	-	-	-	-

Analisa data tanggal 11 Juni 2021

4. Mengerti Beberapa Perintah secara Bersamaan dalam Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 5 dengan skor rata-rata sebesar 0,5, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 4 dengan skor rata-rata sebesar 0,4, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, tidak ada perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam mengerti beberapa perintah cukup baik dan masih memerlukan pembiasaan dalam memahami kalimat yang disampaikan guru.

Tabel 4.6 Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	f	%	F	%	F	%
5	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran	2	0,2	7	0,7	-	-	-	-

Analisa data tanggal 13 Juni 2021

5. Mengulang Kalimat yang Lebih Kompleks dalam Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 3 dengan skor rata-rata sebesar 0,3,

jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 6 dengan skor rata-rata sebesar 0,6, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, tidak ada perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam mengulang kalimat yang kompleks masih sangat memerlukan pembiasaan berkomunikasi dan mendengarkan.

Kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermain peran pada pertemuan berikutnya. Setelah melakukan refleksi, peneliti bekerjasama dengan guru kelas merancang pembelajaran yang akan diberikan kepada anak dalam pertemuan berikutnya. Rata-rata yang diperoleh anak masih tergolong rendah dalam setiap kemampuan anak yang ada pada indikator dan tidak hanya terpaku pada satu kemampuan saja.

Pada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermain peran pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan. Melihat kondisi demikian peneliti akan mencoba melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.7 Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
1	Memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
2	Menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
3	Dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran	-	-	-	-	2	0,2	7	0,7
4	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
5	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
	Jumlah	-	-	-	-	6	0,6	2,9	2,46
	Rata-rata	-	-	-	-	0,6	0,06	-	0,27

Analisa data tanggal 14 Juli 2021

Analisis data penelitian ini membuktikan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam beberapa indikator tersebut sudah mendapatkan kemajuan dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan, anak mulai terbiasa dan mengerti dengan adanya pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4.8 Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
1	Memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran		-	-	-	1	0,1	8	0,8

Analisa data tanggal 15 Juli 2021

Siklus II

Pembahasan Siklus I Pertemuan II

1. Memperkenalkan Diri dalam Kegiatan Bermain Peran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, pada indikator memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran, yaitu tidak ada jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul,

Jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 1 dengan skor rata-rata sebesar 0,1, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 8 dengan skor rata-rata sebesar 0,8.

Analisis data pada siklus II ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam memperkenalkan diri masih sudah terbiasa berbicara didepan umum. Hal ini dikarenakan, anak belum terbiasa untuk mengekspresikan bahasanya ketika bermain peran bersama guru di sekolah.

Tabel 4.9
Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	f	%	F	%	F	%
2	Menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8

Analisa Data Tanggal 15 Juli 2021

2. Menjelaskan Perannya dalam Kegiatan Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran, yaitu yaitu tidak ada jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 1 dengan skor rata-rata sebesar 0,1, jumlah perolehan dengan kategori berkembang sangat baik 0,8.

Analisis data pada siklus II ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam proses menjelaskan perannya meningkat. Hal ini dikarenakan anak sudah mau belajar mendengarkan dan fokus terhadap guru kelas.

Tabel 4.10

Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
3	Dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran	-	-	-	-	2	0,2	7	0,7

Analisa data tanggal 16 Juli 2021

3. Dapat Menyampaikan Informasi tentang Aturan dalam Kegiatan

Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran, yaitu tidak ada jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 2 dengan skor rata-rata sebesar 0,2, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 7 dengan skor rata-rata sebesar 0,7.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa ketika menyampaikan informasi tentang arahan bermain peran sudah baik. Hal ini dikarenakan anak mulai terbiasa untuk mengingat dan mendengarkan dengan baik.

Tabel 4.11
Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	f	%	f	%	F	%
4	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8

Analisa Data Tanggal 17 Juli 2021

4. Mengerti Beberapa Perintah secara Bersamaan dalam Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran, yaitu tidak ada jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 1 dengan skor rata-rata sebesar 0,1, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 8 dengan skor rata-rata sebesar 0,8.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam mengerti beberapa perintah sudah baik dalam memahami kalimat yang disampaikan guru.

No.	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	f	%	F	%	F	%
5	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8

Tabel 4.12 Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

5. Mengulang Kalimat yang Lebih Kompleks dalam Bermain Peran

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran, yaitu tidak ada jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 1 dengan skor rata-rata sebesar 0,1, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 8 dengan skor rata-rata sebesar 0,8.

Analisis data pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Gema Nusa dalam mengulang kalimat yang kompleks sudah berkembang sesuai harapan. Hal itu terjadi, karena adanya pembiasaan anak berkomunikasi dan mendengarkan secara seksama.

a. Refleksi

Pada refleksi ini, peneliti mereview kembali tindakan apa saja yang telah diberikan selama pertemuan pertama dan kedua, hasil apa saja yang telah diperoleh dan upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada pertemuan berikutnya. Setelah melakukan refleksi, pada kenyataannya pada siklus II upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermain peran sudah lebih meningkat. Sehingga peneliti memutuskan bahwa peningkatan pada siklus II sudah berkembang sangat baik.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan deskripsi tindakan pada siklus

I dan siklus II, maka hasil penelitian seluruh siklus adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Gambaran Observasi Aktivitas Anak

Observasi aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran dengan menggunakan lembar observasi anak.

Rekapitulasi rata-rata skor pengamatan aktivitas anak berdasarkan hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I dan II

No.	Indikator	Siklus I								Siklus II							
		BM		MM		BSH		BSB		BM		MM		BSH		BS B	
		f	%	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	f	%	F	%
1	Memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran	5	0,5	4	0,4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
2	Menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran	3	0,3	6	0,6	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
3	Dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran	4	0,4	5	0,5	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0,2	7	0,7
4	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain Peran	7	0,7	2	0,2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8

5	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran	2	0,2	7	0,7	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
	Jumlah	21	2,1	24	2,4	-	-	-	-	-	-	-	-	6	0,6	39	2,46
	Rata-rata	2,3	0,23	2,6	0,26	-	-	-	-	-	-	-	-	0,6	0,06	4,3	0,27

Analisa data tanggal 18 Juli 2021

Berdasarkan tabel data penelitian diatas, maka dapat dianalisis bahwa peneltian siklus I-II ini menunjukkan anak kelompok B TK Gema Nusa dalam beberapa indikator tersebut, perkembangan anak dalam berbahasa, mendengarkan, memahami, mengikuti aturan bermain peran meningkat. Hal ini dikarenakan, anak menjadi terbiasa belajar untuk mengekspresikan bahasanya dan mengolah kata dalam metode bermain peran.

1. Pembahasan Gambaran Hasil Penelitian

Hasil penelitian anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran dengan menggunakan lembar tes kegiatan bermain peran.

Rekapitulasi rata- rata skor hasil penelitian anak pada siklus I dan II dilihat sebagai berikut :

Tabel 15.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I dan II

No.	Indikator	Siklus I								Siklus II							
		BM		MM		BSH		BSB		BM		MM		BSH		BSB	
		f	%	f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	F	%
1	Memperkenalkan diri dalam kegiatan bermain peran	3	0,3	6	0,6	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
2	Menjelaskan perannya dalam kegiatan bermain peran	2	0,2	7	0,7	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
3	Dapat menyampaikan informasi tentang aturan dalam kegiatan bermain peran	4	0,4	5	0,5	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0,2	7	0,7
4	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dalam bermain peran	5	0,5	4	0,4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
5	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam bermain peran	3	0,3	6	0,6	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0,1	8	0,8
Jumlah		17	1,7	28	2,8	-	-	-	-	-	-	-	-	6	0,6	39	2,46
Rata-rata		1,8	18,8	3,1	31,1	-	-	-	-	-	-	-	-	0,6	0,06	4,3	0,27

Analisis data ini dapat disimpulkan bahwa setiap anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bermain peran. Dengan adanya proses belajar mendengarkan, memahami, dan mengikuti aturan dalam setiap permainan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat terbiasa berbahasa yang baik disekolah maupun sesama teman sejawatnya.

Hal ini membuktikan, bahwa metode bermain peran adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kecakapan berbicara atau berbahasa anak pada Kelompok B TK Gema Nusa.

Dengan adanya metode bermain peran anak akan merasakan belajar sambil bermain dengan senang sebab adanya berbagai mainan yang sesuai dengan karakternya atau anak dapat mencoba berbagai karakter yang baru mereka ketahui, sehingga anak dapat berkreasi dan mengeksplor kemampuan dirinya. Selain itu anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, metodologi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Gema Nusa, Ciseeng, Bogor untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan bermain peran, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Pada umumnya kemampuan bahasa anak kelompok B TK Gema Nusa, kecamatan ciseeng, kabupaten Bogor masih rendah, Hal itu dibuktikan dengan adanya anak yang belum mampu menekspresikan bahasa dengan baik.
- Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) TK Gema Nusa, Kelompok B dalam meningkatkan kemampuan bahasa sangat beragam, Misalnya; Metode Klasikal, Metode Bercerita, Metode Bernyanyi dan Metode Demonstrasi.
- Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan baik dari hasil penelitian bermain peran maupun observasi aktivitas anak yaitu Perolehan Data Belum Muncul sebanyak 1,7 %, Mulai Muncul 2,8 %, Berkembang Sesuai Harapan 0,6 dan Berkembang Sangat Baik 2,46 %.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak akan lebih baik jika guru menerapkan metode bermain peran sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam, upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermain peran khususnya di TK Gema Nusa.
3. Diharapkan kepada lembaga khususnya Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia untuk dapat mengembangkan inovasi pembelajaran seperti meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan pendidikan
4. Diharapkan kepada masyarakat untuk menerima dan menerapkan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bermain peran

DAFTAR PUSTAKA

- Nevi Ermita. 2018. *Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Bahasa Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Raden Intan Lampung.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Sumiati, Yanti. Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Role Playing. Pendidikan Guru PAUD*. Gelombang 2.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuadan Pendidik PAUD daalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka 2011.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dhieni, N. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, B.E. 1978. *Perkembangan Anak (Edisi Keenam)*. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka cipta.

Mutiah. 2010. *Psikologi Bermian Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Rakhmat, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurbiana Dhieni,Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*.Jakarta:Universiterbuka
2011 Nur Azizah , Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu.

Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 Indonesian Journal of Early
Childhood Education Studies <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>

Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* Jakarta
:BPK, Gunung Mulya 1984

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta, Direktorat Pembinaan
Pendidikan Anak Usia Dini, 2015

Soemiarti Padmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT.
Rineka Cipta. 2008.

Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah
Production, 2011

Sugiyono. *metode penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung :
Alfabeta. 2014

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1998.

Suhartono. *Pengembangan Keterampilan bicara Anak Usia Dini*. Jakarta
Departemen

Pendidikan Nasional. 2014

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
2013 Tadkiroatun Musfiroh,, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Dalam
jurnal 2:

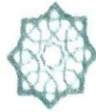
Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi
Guru

(PSG) Rayon 11. Kementerian Pendidikan Nasional, UNY . 2010 Wina
Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Yudrik jahja. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: kencana. cetakan pertama
2013.

Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono,
Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, Jakarta: PT Indeks,
2010.

Lampiran-1



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

Alamat Kampus: Jl. Taman Anwar Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Tel. 021 390 6561 Fax. 021 315 0864
Email: fashum@unusia.ac.id www.unusia.ac.id

Nomor : 881/DK.FSH/100.02.11/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada yang Terhormat,
Kepala TK Gema Nusa
di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya pemenuhan tugas akhir/skripsi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : Amalia Indah Khoiria
NIM : PGP17030048
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa, Kelompok B, Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, pengambilan data dll. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Illa Aqwaamith-thariq.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 05 Oktober 2021

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,


UNUSIA
FAKULTAS **Muhammad, MH**

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Taman Amir Hamzah No.5 Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng

LEMBAR PERSETUJUAN

Indeks	Surat Izin Penelitian Skripsi Soshum	
Berkas		Kode : 050
Tgl/No. Surat	Kamis, 03-06-2021, 881/DK.FSH/100.02.11/VI/2021	
Kepada		
Ringkasan		
Tanggal Surat	Kamis, 03-06-2021	
Tanggal	Selasa, 05-10-2021	
Petunjuk		Diteruskan Kepada : 1. Staf BAAK
Disposisi	1. Staf BAAK Petunjuk : Hari/tgl :	

Lampiran-2



YAYASAN KARSA MULIA MANDIRI
TK GEMA NUSA
IJIN NO. : 421.1/39-Disdik/2015 NPSN : 69916090
Alamat : Kavling Muara Barokah Blok F Rt 04 Rw 04, Kelurahan Karihkil
Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor 16120. NPSN: 69916090. NISS: 002020533007.
Telp. 0878-3773-463

Nomor : 078/TKGN/V/2021
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth
Kaprod Guru Pendidikan PAUD
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan tentang adanya Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir/Skripsi penelitian nomor 26/DK.FSH/100.01.11/VI/2021. Pada Prinsipnya, Kami Ketua Yayasan Karsa Mulia Mandiri dan Kepala TK Gema Nusa memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian di lingkungan TK Gema Nusa adapun data mahasiswi yang akan melaksanakan penelitian sesuai yang tertera pada surat permohonan adalah sebagai berikut :

Nama : Amalia Indah Khoiria
NIM : PGP17030048
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain
Peran di TK Gema Nusa, Kelompok B, Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Demikian Surat Persetujuan izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Kepala TK Gema Nusa

Tutty Rosyadah, S.Sos



Scanned by TapScanner

Lampiran-3

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK GEMA NUSA.

Semester /Bulan/Minggu: II/ Juni/2

Tahun Pelajaran 2021

Tema : Profesi
Sub Tema : Aku dan Cita-citaku
Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM.1.1	Bersyukur kepada Allah swt.	1. Berdo'a sebelum belajar 2. Senam dengan Gerak dan Lagu 3. Aku bisa berjalan sambil membawa cangkir isi air putih dan tidak tumpah 4. Yuk kita bermain peran menjadi polisi dan koki 5. Aku bisa menyebutkan apa saja alat yang dimiliki koki dan polisi 6. Aku bisa merapikan mainanku sendiri. 7. Yuk...kita mengenali cita-citaku 8. Aku bisa meniru menjadi "polisi dan koki"
F M 3.3-4.3	Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang, terkontrol,dan lincah	
Kog 3.6-4.6	Melakukan kegiatan yang menunjukkan pekerjaan ayah dan ibu	
Bahasa 3.11	Menceritakan tentang diriku	
Sosem 2.8	Merapikan mainan setelah digunakan.	
Seni 3.15- 4.15	Ekspresi seni	

Mengetahui:
Kepala TK TK Gema Nusa

Bogor, 9 Juni 2021
Guru Kelompok



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002



Wulan

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK GEMA NUSA.

Semester /Bulan/Minggu: I/ Juli/2

Tahun Pelajaran 2021

Tema : Diri Sendiri

Sub Tema : Panca Indera

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.2, 3.1-4.1	Menjaga kebersihan diri Praktek Wudhu	1. Membersihkan Panca indera 2. Aku bisa Wudhu sendiri 3. Yuk, kita nyanyikan lagu Dua Mata Saya sambil melakukan gerakan sesuai nyanyiannya 4. Aku bisa menghitung panca inderaku 5. Aku bisa menyusun huruf menjadi kata panca indera dari batu 6. Aku bisa bisa mandi sendiri 7. Bisa membereskan alat setelah digunakan 8. Yuk, kita bermain peran menjadi Dokter Cilik
FM 3.3-4.3	Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	
Kognitif 3.6-4.6	Menghitung panca indera	
Bahasa 3 12-4 12	menyusun huruf "m a t a"	
Sosem 2.8 ,2.12	Merawat Anggota tubuh	
Seni 3.15-4.15	Ekpresi seni dan kreatifitas	

Mengetahui:
Kepala TK Gema Nusa



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002

Bogor, 16 Juli 2021
Guru Kelompok



Wulan

Lampiran-4

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TK GEMA NUSA

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juni 2021

Semester/Minggu : II/2

Tema : Profesi

Sub tema : Polisi

Pend. Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Anak
				Alat
Disiplin Religious	Mengikuti Aturan Sekolah (NAM)	I. Kegiatan Awal (30 menit) • Baris-berbaris • Berdo'a • Salam dan absensi anak • Bernyanyi	Buku Absensi	Observasi
	Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM)			
	Mengikuti Upacara (NAM)			
Kreatifitas	Membuat Kreatifitas dengan sederhana (Motorik)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Menggunting dan menempel gambar Polisi dan Polwan	Gunting kertas, lem, kertas dan krayon	Lembar Kerja
Empati	Bermain Peran /Role Playing (Sosial dan Emosional)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Bermain Peran menjadi "Polisi dan si Pencuri"	Alat Main Bermain Peran menjadi Polisi	Observasi
		III. ISTIRAHAT (30 menit)		
Percaya Diri	Menyanyikan lagu anak-anak Pulang, Berdo'a dengan tertib tanpa mengganggu teman lain (NAM)	IV. Kegiatan Penutup (15 menit) • Diskusi tentang hari ini • Berdo'a • Salam		Observasi

RENCANA KEGIATAN HARIAN
TK GEMA NUSA

Hari/Tanggal : Senin, 9 Juni 2021

Semester/Minggu : II/2

Tema : Profesi

Sub tema : Koki Cilik

Pend. Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Anak
				Alat
Disiplin	Mengikuti Aturan Sekolah (NAM)	I. Kegiatan Awal (30 menit) • Baris-berbaris • Berdo'a • Salam dan absensi anak • Bernyanyi	Buku Absensi	Observasi
Religious	Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM)			
Kreatifitas	Membuat Kreatifitas dengan sederhana (Motorik)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Senam Ceria	Sound System, Laptop	Observasi
Empati	Bermain Peran /Role Playing (Sosial dan Emosional)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Bermain Peran menjadi "Koki Cilik di Rumah Makan"	Alat Main Masak-masakan	Observasi
		III. ISTIRAHAT (30 menit)		
Percaya Diri	Menyanyikan lagu anak-anak	IV. Kegiatan Penutup (15 menit) • Diskusi tentang hari ini • Berdo'a • Salam		Observasi
	Pulang, Berdo'a dengan tertib tanpa mengganggu teman lain (NAM)			

Mengetahui:
Kepala TK Gema Nusa

Bogor, 9 Juni 2021
Guru Kelompok



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002



Wulan

RENCANA KEGIATAN HARIAN
TK GEMA NUSA

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2021

Semester/Minggu : II/2

Tema : Profesi

Sub tema : Koki Cilik

Pend. Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Anak
				Alat
Disiplin	Mengikuti Aturan Sekolah (NAM)	I. Kegiatan Awal (30 menit) • Baris-berbaris • Berdo'a • Salam dan absensi anak • Bernyanyi	Buku Absensi	Observasi
Religious	Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM)			
Kreatifitas	Membuat Kreatifitas dengan sederhana (Motorik)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Senam Ceria	Sound System, Laptop	Observasi
Empati	Bermain Peran /Role Playing (Sosial dan Emosional)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Bermain Peran menjadi "Koki Cilik di Rumah Makan"	Alat Main Masak-masakan	Observasi
		III. ISTIRAHAT (30 menit)		
Percaya Diri	Menyanyikan lagu anak-anak	IV. Kegiatan Penutup (15 menit) • Diskusi tentang hari ini • Berdo'a • Salam		Observasi
	Pulang, Berdo'a dengan tertib tanpa mengganggu teman lain (NAM)			

Mengetahui:
Kepala TK Gema Nusa

Bogor, 9 Juni 2021
Guru Kelompok



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002



Wulan

RENCANA KEGIATAN HARIAN
TK GEMA NUSA

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021

Semester/Minggu : II/2

Tema : Profesi

Sub tema : Dokter

Pend. Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Anak
				Alat
Disiplin Religious	Mengikuti Aturan Sekolah (NAM) Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM)	I. Kegiatan Awal (30 menit) • Baris-berbaris • Berdo'a • Salam dan absensi anak • Bernyanyi	Buku Absensi	Observasi
Kognitif	Mengenali diri sendiri	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Menjelaskan tentang diri sendiri beserta cita-citaku • Menyebutkan pengetahuan untuk menjadi Dokter	Alat Tulis	Observasi
Kreatifitas	Membuat Kreatifitas dengan sederhana (Motorik)	• Menulis kata "Dokter"	Alat Tulis	Lembar Kerja
Empati	Bermain Peran /Role Playing (Sosial dan Emosional)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Bermain Peran menjadi "Dokter Bekerja di Rumah Sakit"	Alat Main Dokter-dokteran	Observasi
		III. ISTIRAHAT (30 menit)		
Percaya Diri	Menyanyikan lagu anak-anak Pulang, Berdo'a dengan tertib tanpa mengganggu teman lain (NAM)	IV. Kegiatan Penutup (15 menit) • Diskusi tentang hari ini • Berdo'a • Salam		Observasi

RENCANA KEGIATAN HARIAN
TK GEMA NUSA

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juli 2021

Semester/Minggu : II/2

Tema : Profesi

Sub tema : Guru

Pend. Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Anak
				Alat
Disiplin	Mengikuti Aturan Sekolah (NAM)	I. Kegiatan Awal (30 menit) • Baris-berbaris • Berdo'a • Salam dan absensi anak • Bernyanyi	Buku Absensi	Observasi
Religious	Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM)			
Kreatifitas	Membuat Kreatifitas dengan sederhana (Motorik)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Senam Ceria	Sound System, Laptop	Observasi
Empati	Bermain Peran /Role Playing (Sosial dan Emosional)	II. Kegiatan Inti (30 menit) • Bermain Peran menjadi "Guru"	Alat Main Alat Tulis	Observasi
		III. ISTIRAHAT (30 menit)		
Percaya Diri	Menyanyikan lagu anak-anak	IV. Kegiatan Penutup (15 menit) • Diskusi tentang hari ini • Berdo'a • Salam		Observasi
	Pulang, Berdo'a dengan tertib tanpa mengganggu teman lain (NAM)			

Mengetahui:
Kepala TK Gema Nusa



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002

Bogor, 16 Juli 2021
Guru Kelompok



Wulan

Lampiran-5

**RUBRIK PENILAIAN
CATATAN ANEKDOT**

Nama Guru : Wulan Marlan

Hari/ Tgl	Nama Siswa	Tempat	Waktu	Peristiwa	Capaian Perkembangan
Senin, 7 Juni 2021	Silvi	Ruang Kelas TK B	09.00-09.15 WIB	Menangis dan Merebut alat bermain peran fauzi	Belum Berkembang
Rabu, 9 Juni 2021	Marisa	Ruang Kelas TK B	08.00-08.30 WIB	Tidak mau mengikuti kegiatan olahraga/senam	Belum Berkembang
Rabu, 14 Juli 2021		-			
Jum'at, 16 Juli 2021	Fauzi	Ruang Kelas TK B	09.00-09.15 WIB	Tidak mau bergantian dalam bermain peran	Belum Berkembang

Mengetahui:
Kepala TK Gema Nusa



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002

Bogor, 20 Juli 2021
Guru Kelompok



Wulan

PENILAIAN OBSERVASI SISWA TK GEMA NUSA 2021

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Program Pengembangan	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1 Berdo'a dan Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa 1.2 Mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan sekitar	Fauzi, Fauzan,	M. Azzasilli, Kuresi, Halwa	Syahdan, Nida, Nadira, Agis, Indri,	Annisa, Celia, Fazila, Fahri, Raihan, Novella, Rania, Hurina,
FM	3.3/4.3 Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan (pada kegiatan anak berolahraga)	Revangelina, Fauzi	Silvi, Agis, Fauzan,	Hurina, Halwa	Annisa, Celia, Fazila, Fahri, Raihan, Novella, Rania, Syahdan, Nida, Nadira, Indri,
KOGNITIF	3.9/ 4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan Mengetahui Pengetahuan tentang beberapa profesi dan manfaatnya	Silvi, Fauzi	Agis, Halwa	Annisa, Indri, Fairul Nisa,	Celia, Fazila, Fahri, Raihan, Novella, Rania, Syahdan, Nida, Nadira, Annisa, Reva

BAHASA	3.11/4.11 Mengungkapkan keinginan atau pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi	Nadira, Silvi, Fauzi, Halwa	Indri, Nadira	Agis, Reva, Fairul Nisa,	Celia, Fazila, Fahri, Raihan, Novella, Rania, Syahdan, Nida, Novella
SOSEM	2.10 Dapat bekerjasama dengan teman(dalam kegiatan bermain peran)	Agis, Reva, Fairul Nisa,	Silvi, Fauzi, Halwa	Indri, Nadira	Hurina, Annisa, Celia, Fazila, Fahri, Raihan, Novella, Rania, Syahdan, Nida
SENI	3.15/4.15 Membuat karya seni menggambar, dan menggunting kertas	M. Azzasilli, Kuresi	Fauzi , Fauzan	-	Annisa, Celia, Fazila, Fahri, Raihan, Novella, Rania, Hurina, Syahdan, Nida, Nadira, Agis, Indri, Halwa

Mengetahui:
Kepala TK Gema Nusa



Tutty Rosyadah, S.Sos
NUPTK. 1454749651220002

Bogor, 20 Juli 2021
Guru Kelompok



Wulan

Lampiran-6

Wawancara PraPenelitian Dengan Guru Kelas B

TK Gema Nusa Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Nama Lembaga : TK Gema Nusa

Nama Guru : Wulan Marlan

Hari/Tanggal : 20 Maret 2021

No	Indikator	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa kelas kelompok B di TK Gema Nusa Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor?	20 anak, terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.
2.	Bagaimana perkembangan bahasa anak di TK Gema Nusa Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor?	Belum berkembang.
3.	Metode Pembelajaran apa yang digunakan selama ini untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak?	Metode Klasikal, Metode Bercerita, Metode Bernyanyi .
4.	Apakah terdapat kelemahan dari metode tersebut?	Ya, Kurangnya antusias/minat dalam pembelajaran
5.	Apa yang menjadi factor penyebab rendahnya minat dalam metode tersebut?	Kurangnya alat dan bahan penunjang pembelajaran

Lampiran-7

Wawancara Setelah Penelitian Dengan Guru Kelas B

TK Gema Nusa Desa Karihkil Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Nama Lembaga : TK Gema Nusa

Nama Guru : Mulan Marlan

Hari/Tanggal : 5 Agustus 2021

No	Indikator	Jawaban
1.	Apakah anak senang dengan kegiatan Bermain Peran?	Ya, sangat senang dan antusias dalam kegiatan tersebut.
2.	Bagaimana perkembangan Bahasa Anak melalui kegiatan Metode Bermain Peran di TK Gema Nusa, Desa Karihkil, Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor setelah dilakukan tindakan?	Berkembang Sangat Baik dalam hal berbahasa, anak dapat berkomunikasi dengan lancar, dan anak sudah bisa mengungkapkan pendapat atau bermain sesuai perannya.
4.	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya Metode Bermain Peran?	Kurangnya Guru untuk mengamati observasi perkembangan anak.

Lampiran-8

INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden :

Tempat Tanggal Lahir:

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian “UPAYA MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK GEMA NUSA KELOMPOK B KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR”.

2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:

a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.

b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Bogor, 25 Maret 2021

Peneliti,

yang membuat pernyataan,



Amalia Indah Khoiria

()

PGP17030048

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Ani Iarasati
Tempat Tanggal Lahir: 24 Januari 1991
Usia : 30 tahun
Pendidikan Terakhir : SMC
Jabatan : wali murid

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "UPAYA MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK GEMA NUSA KELOMPOK B KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR".
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,



Amalia Indah Khoiriah

PGPI 7030048

Bogor, Maret 2021

yang membuat pernyataan,



INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : Yani Kartika
Tempat Tanggal Lahir: 04 Mei 1990
Usia : 31 tahun
Pendidikan Terakhir : Smp
Jabatan : -

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "UPAYA MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK GEMA NUSA KELOMPOK B KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR".
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

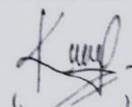
Peneliti,


Amalia Indah Khoiria

PGP17030048

Bogor, Maret 2021

yang membuat pernyataan,



Scanned by TapScanner

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden : *iii*
Tempat Tanggal Lahir: *D3 Juni 1991*
Usia : *30 th*
Pendidikan Terakhir : *S1*
Jabatan : *Ketua Komite TK & War Murid*
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian "UPAYA MENINGKATKAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK GEMA NUSA KELOMPOK B KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR".
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dengan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar atau tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Peneliti,



Amalia Indah Khoiria

PGP17030048

Bogor, Maret 2021

yang membuat pernyataan,



Scanned by TapScanner

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Foto 1.1 Kegiatan Menjelaskan Aturan Dalam Metode Bermain Peran



Foto 1.2 Kegiatan Bermain Peran “Polisi menangkap si pencuri”



Foto 1.3 Kegiatan Bermain Peran “Koki Cilik”



Foto 1.4 Kegiatan Bermain Peran “Menjadi Dokter”



Foto 1.5 Kegiatan Bermain Peran “Guruku Pahlawanku”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Amalia Indah Khoiria
 2. Tempat/ Tanggal Lahir : Depok, 01 Agustus 1998
 3. NIM : PGP17030048
 4. Jurusan : PGPAUD
 5. Semester : VIII (Genap)
 6. Tahun Ajaran : 2021/2022
 7. Jenis Kelamin : Perempuan
 8. Agama : Islam
 9. Status Perkawinan : Belum Menikah
 10. Pekerjaan : Mahasiswa
-
11. Alamat : Jl. H. Miing, RT 04 RW 04 Desa Karihkil,
Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.
 12. Riwayat Pendidikan :
 - TK Mutiara Bangsa (2004)
 - SD Negeri Putat Nutug 01 (2010)
 - SMP Negeri 01 Ciseeng (2013)
 - SMA Budi Utomo (2016)
 13. Riwayat Pekerjaan : Guru Kelas A TK Gema Nusa, Guru dan Humas
Trisukses Boardng School
 14. Riwayat Organisasi : Karya Ilmiah Remaja (KIR) , Media Teaching of
Islam (MTI) , Mading dan Pramuka

B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Suami/ Istri : -
2. Tempat/ Tanggal Lahir Suami/Istri : -
3. Pendidikan Suami/ Istri : -
4. Pekerjaan Suami/ Istri : -
5. Agama Suami/ Istri : -
6. Nama Orang Tua Suami/ Istri : - H. Jarno, S.Pd/Hj. Tuty Rosyadah, S.Sos
7. Pend. Orang Tua Suami/ Istri : - Sarjana Pendidikan/Sarjana Sosial
8. Pekerjaan Orang Tua Suami/Istri (Ayah & ibu) : - PNS/ Kepala Sekolah TK Gema Nusa

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia, menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Bogor, 24 Agustus 2021
Yang membuat,



Amalia Indah Khoriah
NIM. PGP17030048